Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi dan Praktik Pembuatan Teh Herbal Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) untuk Peningkatan Kesehatan

Adi Lukman Hakim[1], Ganda Puji Adzhar Muttaqin[2], Yusrotul Ulya3, Yuni Furoida Maknuna[4], Yohana Ayu Agustine[5], Meiliya Widati[6], Avivatul Fitri Ulwiyyah[7]

[1 ,2, 3)] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia
[4, 5)] Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia
[6, 7)] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia
e-mail: adilukmanhakim@umla.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan daun salam (Syzygium polyanthum) sebagai bahan dasar teh herbal dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Garung, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan. Program ini dilaksanakan melalui Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Lamongan tahun 2025 dengan fokus pada edukasi mengenai khasiat daun salam serta praktik pembuatan teh herbal. Kegiatan utama berupa seminar kesehatan dan pelatihan langsung pembuatan teh herbal yang melibatkan masyarakat setempat, khususnya kelompok PKK dan lansia, sebagai sasaran utama. Teh daun salam diperkenalkan tidak hanya sebagai minuman tradisional, tetapi juga sebagai alternatif minuman sehat yang berpotensi menunjang gaya hidup masyarakat modern. Antusiasme masyarakat terlihat dari tingginya partisipasi dalam diskusi maupun praktik pembuatan produk. Namun demikian, terdapat kendala berupa keterbatasan alat dan bahan yang menghambat optimalisasi kegiatan, sehingga diperlukan strategi keberlanjutan, seperti pengadaan peralatan sederhana dan pemanfaatan sumber daya lokal secara lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman tradisional mampu meningkatkan kesadaran kesehatan sekaligus membuka peluang pengembangan usaha kecil berbasis herbal. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat desa, memperkuat potensi lokal, serta mendorong terciptanya pola hidup sehat yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan SDM; Teh Herbal; Daun Salam

Abstract

This study examines the use of bay leaves (Syzygium polyanthum) as a base ingredient for herbal tea in an effort to improve public health in Garung Village, Sambeng Subdistrict, Lamongan Regency. The programme was implemented through the 2025 Community Service Programme of Muhammadiyah University Lamongan, focusing on education about the benefits of bay leaves and the practice of making herbal tea. The main activities included health seminars and hands-on training in herbal tea production, involving local residents, particularly the PKK group and the elderly, as the primary target audience. Bay leaf tea was introduced not only as a traditional beverage but also as a healthy alternative drink with the potential to support modern lifestyles. Community enthusiasm was evident from the high level of participation in discussions and product-making practices. However, there were constraints in the form of limited tools and materials that hampered the optimisation of activities, necessitating sustainability strategies such as the procurement of simple equipment and more effective utilisation of local resources. The research results show that community empowerment through the use of traditional plants can increase health awareness and open up opportunities for the development of small herbal-based businesses. Overall, this programme has made a positive contribution to improving the quality of life of rural communities, strengthening local potential, and encouraging the creation of healthy lifestyles that can be developed sustainably.

Keywords: Human Resource Empowerment; Herbal Tea; Bay Leaves

PENDAHULUAN

Daun salam (Syzygium polyanthum) adalah tanaman yang umum digunakan sebagai bumbu dapur di Indonesia, namun selain sebagai penyedap rasa, daun salam juga memiliki berbagai manfaat kesehatan yang potensial. Secara tradisional, daun salam dipakai untuk mengatasi penyakit seperti hipertensi, gula darah tinggi, dan gangguan pencernaan. Penelitian modern mulai mengungkap kandungan bioaktif dalam daun salam, seperti flavonoid, tanin, saponin, dan alkaloid yang memiliki sifat antioksidan, antimikroba, antiinflamasi, serta potensi menurunkan kadar asam urat dan tekanan darah. Flavonoid yang terdapat dalam daun salam secara khusus berperan dalam menghambat enzim xanthine oksidase, yang berkontribusi dalam pengurangan produksi asam urat sehingga memberikan efek terapeutik terhadap penyakit gout dan hipertensi (Kiptiah, Hairiyah & Rahma, 2020) dan (Purwono, Sari, & Nurjannah, 2024)

Teh herbal dari ekstrak daun salam merupakan salah satu bentuk pengolahan yang mudah dikonsumsi dan diterima masyarakat. Proses pembuatan teh daun salam yang baik menggunakan daun muda dengan pengeringan oven menghasilkan kandungan yang optimal baik dari segi tanin, flavonoid, maupun vitamin C. Aktivitas antioksidan yang kuat dalam teh daun salam juga membantu menurunkan tekanan darah melalui mekanisme perlindungan vaskular dan pengendalian stres oksidatif. Dalam konteks pengabdian masyarakat di Desa Garung, edukasi dan seminar mengenai manfaat serta pembuatan teh daun salam sebagai produk herbal berpotensi mendorong peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat dan pemanfaatan sumberdaya lokal (Wahyudi, Pulungan, Syahfitri, Adelia & Salsabila, 2024). Hipertensi dan diabetes mellitus merupakan bagian dari penyakit metabolik yang prevalensinya terus meningkat di Indonesia, termasuk di daerah pedesaan seperti Desa Garung. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa faktor risiko penyakit tidak menular ini erat kaitannya dengan pola hidup, termasuk pola konsumsi. Di sisi lain, Indonesia memiliki kekayaan biodiversitas, termasuk tanaman herbal yang telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional, namun pemanfaatannya belum optimal dan seringkali belum didukung oleh pemahaman ilmiah yang memadai di tingkat masyarakat (Informatika, 2022).

Pada pelaksanaan konteks pengabdian masyarakat di Desa Garung dengan edukasi dan seminar mengenai manfaat serta pembuatan teh daun salam sebagai produk herbal berpotensi mendorong peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat dan pemanfaatan sumberdaya lokal. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini hadir untuk menjawab kesenjangan antara potensi lokal dan pengetahuan masyarakat. Kendala dalam penyelenggaraan seperti keterbatasan alat dan bahan praktik menjadi hambatan yang perlu diatasi agar program ini dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan dampak kesehatan yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan berkelanjutan terhadap pemanfaatan daun salam sebagai teh herbal perlu didukung sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan perbaikan kesehatan masyarakat berbasis kearifan local (Susiani, Wati, Hidayati, Rahmadina, Syahfari, Iedliany & Aji, 2023). Namun, kendala dalam penyelenggaraan seperti keterbatasan alat dan bahan praktik menjadi hambatan yang perlu diatasi agar program ini dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan dampak kesehatan yang maksimal. Penelitian dan pengembangan berkelanjutan terhadap pemanfaatan daun salam sebagai teh herbal perlu didukung sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan perbaikan kesehatan masyarakat berbasis kearifan lokal (Azizah & Mulyadi, 2023)

METODE

Kegiatan edukasi dan seminar mengenai pemanfaatan daun salam sebagai bahan dasar teh herbal dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2025 bertempat di Balai Desa Garung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode pemaparan langsung oleh narasumber kepada peserta yang terdiri dari anggota PKK serta kelompok lansia desa sebagai sasaran utama program. Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga mencakup praktik pembuatan teh daun salam yang berfungsi sebagai media pembelajaran aplikatif, meskipun pelaksanaannya masih terkendala oleh keterbatasan sarana, seperti jumlah peralatan dan ketersediaan bahan. Untuk meningkatkan efektivitas, digunakan pendekatan partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah, melainkan juga interaktif dan kolaboratif (Yulion, Perawati, Evendi & Kurniawati, 2022).

Kegiatan ini dianalisis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada tujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pemanfaatan teh daun salam sebagai produk herbal dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Garung Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Dengan demikian, pendekatan studi kasus memberikan peluang untuk menelaah secara lebih mendalam dinamika yang terjadi di lapangan, termasuk efektivitas pemanfaatan produk herbal, tantangan yang dihadapi, serta implikasinya terhadap peningkatan literasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (Purkon, et al, 2023). Data penelitian ini diperoleh melalui penerapan beberapa teknik pengumpulan informasi yang bersifat komplementer. Pertama, dilakukan observasi langsung untuk mengamati secara rinci proses pembuatan serta pemanfaatan teh daun salam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kedua, wawancara terstruktur dilaksanakan dengan melibatkan warga serta tokoh desa yang berperan aktif dalam program KKN Universitas Muhammadiyah Lamongan, dengan tujuan menggali perspektif, pengalaman, dan pemahaman mereka terkait pemanfaatan tanaman herbal tersebut. Ketiga, dokumentasi kegiatan turut dikumpulkan sebagai bahan pelengkap, mencakup foto, catatan lapangan, serta arsip lain yang relevan dengan aktivitas pemanfaatan produk herbal lokal.

Adapun responden penelitian terdiri dari warga Desa Garung yang secara nyata memanfaatkan teh daun salam sebagai bagian dari pola hidup sehat mereka. Pemilihan responden tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai tingkat penerimaan, praktik pemanfaatan, serta potensi pengembangan teh daun salam sebagai produk herbal berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, kombinasi teknik pengumpulan data ini diharapkan mampu memberikan validitas yang lebih kuat serta memperkaya hasil analisis penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menginterpretasikan data hasil observasi dan wawancara secara kualitatif guna memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran teh daun salam dalam kesehatan masyarakat. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan kendala dalam penerapan produk herbal tersebut di masyarakat (Purwono, Sari & Nurjannah, 2024) Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas terkait efektivitas dan penerimaan pemanfaatan teh daun salam, serta rekomendasi untuk pengembangan produk herbal di masa depan (Hidayati, Indawati, Setyaningsih, Sulastri, Indriaty, Ahidin & Nabila, 2025) dan (Wahyudi, Zahra, Shalsabila & Na'imi, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Garung, dengan sampel sasaran sebanyak 35 orang yang terdiri dari anggota PKK (25 orang) dan kelompok lansia (10 orang) yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria kesediaan berpartisipasi dan riwayat kesehatan (hipertensi atau diabetes). Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, lembar observasi untuk mencatat aktivitas selama pelatihan, dan panduan wawancara semi-terstruktur yang ditujukan kepada 5 perwakilan peserta dan 2 tokoh masyarakat untuk menggali persepsi mendalam tentang program (Creswell, 2018). Metode yang serupa banyak digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat dan herbal, mengombinasikan observasi, wawancara, dan studi kasus untuk mendapatkan data komprehensif tentang penggunaan dan efek tanaman obat tradisional di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan seminar dan edukasi mengenai pemanfaatan daun salam sebagai bahan dasar teh herbal di Desa Garung menunjukkan capaian yang cukup menggembirakan. Kegiatan ini diikuti secara aktif oleh kelompok PKK dan para lansia yang memang menjadi sasaran utama program, dengan antusiasme yang tinggi sepanjang kegiatan berlangsung. Materi disampaikan secara sistematis dan mudah dipahami, terutama terkait manfaat daun salam sebagai minuman herbal yang berpotensi menurunkan tekanan darah serta menjaga keseimbangan metabolik tubuh secara umum (Ramadani, 2018)

Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian ilmiah yang menegaskan bahwa daun salam mengandung senyawa bioaktif, seperti flavonoid, tanin, dan antioksidan, yang berperan penting sebagai agen antihipertensi sekaligus penurun kadar glukosa darah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, tetapi juga memperkuat dasar ilmiah pemanfaatan tanaman herbal lokal sebagai bagian dari strategi preventif dalam menjaga

kesehatan masyarakat (Ramadani, 2018). Penerimaan masyarakat terhadap kegiatan praktik pembuatan teh daun salam menunjukkan respons yang cukup positif, meskipun dalam proses pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah kendala teknis yang perlu diantisipasi. Keterbatasan sarana penunjang, seperti jumlah kompor, gelas, serta ketersediaan bahan utama berupa daun salam kering, mengakibatkan tidak seluruh peserta dapat berpartisipasi secara merata dalam sesi praktik. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas kegiatan, mengingat praktik langsung merupakan bagian penting dalam proses transfer pengetahuan dan keterampilan (Lubis, Suwarno & Ritonga, 2022). Untuk mengatasi hambatan tersebut, diusulkan penerapan strategi alternatif melalui pemanfaatan peralatan pinjaman dari pihak eksternal serta dukungan donasi bahan yang bersumber dari peserta maupun mitra program. Pendekatan kolaboratif semacam ini diyakini mampu meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan sekaligus memperluas akses partisipasi, sehingga pada pelaksanaan berikutnya kegiatan dapat berlangsung lebih optimal, merata, dan inklusif (Lubis, Suwarno & Ritonga, 2022).

Praktik langsung memiliki signifikansi strategis, tidak hanya dalam memperkuat pemahaman teoritis yang diperoleh melalui penyuluhan, tetapi juga dalam mengasah keterampilan teknis masyarakat untuk mengolah daun salam menjadi produk teh herbal yang higienis, layak konsumsi, dan bernilai guna. Lebih dari itu, kemampuan tersebut membuka peluang pengembangan usaha produktif berbasis kearifan lokal yang berpotensi mendukung peningkatan ekonomi keluarga serta memperkuat kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Dengan demikian, kegiatan praktik pembuatan teh daun salam dapat dipandang sebagai sarana pemberdayaan yang bersifat edukatif sekaligus ekonomis, yang selaras dengan tujuan pembangunan masyarakat berkelanjutan (Lubis, Suwarno & Ritonga, 2022).



Gambar 1. Partisipasi Warga Desa Garung di Seminar Teh daun Salam

Gambar tersebut merepresentasikan antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan seminar teh daun salam yang diselenggarakan oleh Kelompok KKN Universitas Muhammadiyah Lamongan. Partisipasi warga yang tergambar tidak hanya bersifat pasif sebagai pendengar, melainkan juga aktif melalui keterlibatan langsung dalam diskusi serta praktik pembelajaran. Kehadiran visual ini berfungsi sebagai media pendukung yang mempertegas serta memperkaya narasi penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai dinamika interaksi dan tingkat keterlibatan warga Desa Garung. Dengan demikian, gambar tidak hanya berperan sebagai ilustrasi, tetapi juga menjadi instrumen validasi yang mempermudah pembaca dalam memahami makna partisipasi masyarakat pada kegiatan edukatif tersebut (Susiani, Wati, Hidayati, Rahmadina, Syahfari, Iedliany & Aji, 2023). Gambar tersebut menunjukkan tingginya tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan seminar kesehatan yang membahas manfaat teh daun salam. Peserta, yang mayoritas terdiri dari kaum perempuan, tampak antusias mengikuti seluruh rangkaian sesi penyuluhan. Kegiatan dilaksanakan di ruang terbuka dengan suasana yang nyaman serta kondusif, sehingga mendorong terciptanya interaksi yang lebih komunikatif antara pemateri dan audiens. Visualisasi ini tidak hanya merekam keterlibatan peserta secara nyata, tetapi juga memperkuat kesan bahwa program penyuluhan mampu menarik perhatian masyarakat serta memberikan ruang pembelajaran yang inklusif dan partisipatif (Susiani, Wati, Hidayati, Rahmadina, Syahfari, Iedliany & Aji, 2023)

Seminar ini diselenggarakan sebagai bentuk edukasi kesehatan berbasis pemanfaatan tanaman herbal lokal, dengan fokus utama pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran

masyarakat mengenai potensi daun salam dalam mendukung upaya menjaga kesehatan. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pemberdayaan masyarakat melalui pengenalan alternatif pemeliharaan kesehatan yang bersumber dari kearifan lokal. Tingginya jumlah peserta yang hadir mencerminkan adanya minat yang kuat sekaligus dukungan nyata dari komunitas terhadap program ini, sehingga dapat menjadi indikator keberhasilan strategi edukatif yang berbasis partisipasi masyarakat. Dengan demikian, seminar ini berperan ganda, yakni sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan sekaligus penguatan potensi pemanfaatan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan (Hidayati, Indawati, Setyaningsih, Sulastri, Indriaty, Ahidin & Nabila, 2025) . Selain memberikan manfaat dalam aspek edukatif, kegiatan ini juga memiliki implikasi sosio-ekonomi yang signifikan. Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai khasiat dan nilai guna daun salam diharapkan mampu mendorong lahirnya inovasi dalam bentuk pengembangan produk teh herbal daun salam yang bernilai komersial. Produk tersebut berpotensi menjadi usaha mikro yang tidak hanya menambah variasi konsumsi herbal, tetapi juga mendukung peningkatan pendapatan rumah tangga. Kondisi ini sejalan dengan temuan dari berbagai studi pengabdian masyarakat yang melaporkan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan daun salam sebagai bahan dasar teh celup mampu meningkatkan tingkat literasi kesehatan peserta, sekaligus membuka peluang usaha di bidang minuman herbal tradisional. Dengan demikian, pengembangan produk berbasis daun salam tidak hanya relevan dari perspektif kesehatan, tetapi juga memiliki prospek sebagai alternatif penguatan ekonomi keluarga dan pengembangan wirausaha lokal yang berkelanjutan (Widiastuti, Rahayu, Lestari & Kinanti, 2023).

Dari perspektif kesehatan, berbagai hasil penelitian ilmiah menunjukkan bahwa konsumsi teh daun salam secara rutin memberikan efek signifikan dalam menurunkan tekanan darah serta kadar glukosa darah, khususnya pada individu dengan kondisi hipertensi dan diabetes mellitus. Kandungan senyawa bioaktif dalam daun salam, terutama flavonoid, berperan penting dalam menghambat aktivitas enzim yang terkait dengan metabolisme asam urat dan glukosa. Mekanisme tersebut berimplikasi pada peningkatan regulasi metabolik tubuh, sehingga mampu menekan risiko munculnya komplikasi penyakit degeneratif (Rindayanti, Azani, Juliana & Parwati, 2025). Dengan demikian, pemanfaatan daun salam dapat diposisikan sebagai salah satu bentuk terapi komplementer berbasis fitoterapi yang memiliki relevansi tinggi untuk diterapkan di masyarakat. Selain itu, penggunaan daun salam sebagai minuman herbal tidak hanya mendukung pengobatan alami yang bersifat kuratif, tetapi juga berkontribusi dalam aspek preventif dengan mendorong gaya hidup sehat. Hal ini sekaligus membuka peluang bagi pengembangan inovasi pengobatan tradisional yang terintegrasi dengan pendekatan kesehatan modern dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan (Rindayanti, Azani, Juliana & Parwati, 2025).



Memperlihatkan suasana kegiatan pemeriksaan kesehatan yang diselenggarakan oleh Kelompok KKN Universitas Muhammadiyah Lamongan di Desa Garung Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dengan melibatkan partisipasi aktif dari kelompok PKK dan Lansia sebagai peserta. Mereka tampak duduk berhadapan di sebuah meja, sementara berbagai perlengkapan medis, seperti kotak obat, instrumen pemeriksaan, serta alat pendukung kesehatan lainnya, tersusun secara rapi dan fungsional sebagai bagian integral dari proses konsultasi maupun pelayanan medis. Penataan sarana yang sistematis disertai keterlibatan langsung peserta mencerminkan bahwa

kegiatan ini berlangsung dalam kondisi yang terorganisir, terarah, serta berfokus pada upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara komprehensif. Lebih jauh, visualisasi tersebut merefleksikan urgensi penyediaan layanan kesehatan yang tidak hanya mudah dijangkau, tetapi juga bersifat inklusif serta adaptif terhadap kebutuhan spesifik komunitas setempat. Upaya semacam ini dapat dipandang sebagai strategi preventif yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan hidup yang sehat sekaligus memperkuat pembangunan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, gambar ini tidak semata-mata menggambarkan aspek teknis penyelenggaraan kegiatan, melainkan juga berfungsi sebagai bukti empiris adanya integrasi antara layanan kesehatan modern dengan pendekatan berbasis komunitas, yang menekankan pada aksesibilitas, efektivitas, serta keberlanjutan pelayanan kesehatan (Wahyudi, Zahra, Shalsabila, & Na'imi, 2024). Kegiatan ini memiliki keterkaitan erat dengan upaya pemantauan terhadap efek konsumsi teh daun salam yang secara empiris diyakini memberikan beragam manfaat kesehatan. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan secara langsung dengan tujuan menilai kondisi fisik peserta setelah mengonsumsi produk herbal tersebut, sekaligus memberikan arahan medis yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai langkah evaluasi terhadap aspek keamanan dan efektivitas pemanfaatan tanaman obat tradisional, tetapi juga mencerminkan adanya sinergi konstruktif antara praktik pengobatan berbasis kearifan lokal dengan pendekatan medis modern.

Integrasi antara pendekatan tradisional yang memanfaatkan herbal dengan intervensi medis modern memiliki signifikansi strategis dalam memperkuat legitimasi ilmiah penggunaan tanaman obat. Dengan demikian, produk herbal tidak hanya dipandang sebagai bagian dari warisan budaya dengan nilai historis tinggi, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai alternatif terapeutik yang memiliki landasan akademik serta dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Lebih jauh, kolaborasi kedua pendekatan tersebut mampu menjamin bahwa masyarakat memperoleh manfaat kesehatan secara optimal dalam kerangka pelayanan yang bersifat holistik, inklusif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Integrasi ini sekaligus menegaskan pentingnya perumusan kebijakan kesehatan yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, mendorong optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal, serta memperkuat posisi fitoterapi sebagai salah satu pilar pendukung sistem kesehatan nasional yang berbasis pada bukti ilmiah (evidence-based) (Cita, & Dewi, 2022).

Suasana pelaksanaan kegiatan ini memperlihatkan adanya keseriusan sekaligus antusiasme yang tinggi dari masyarakat dalam mengikuti program kesehatan berbasis pemanfaatan tanaman herbal lokal. Kondisi tersebut menegaskan urgensi penyediaan layanan kesehatan yang tidak hanya mudah diakses, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan riil masyarakat serta selaras dengan karakteristik lingkungan setempat. Kehadiran tenaga pelaksana yang aktif, terorganisasi dengan baik, dan berperan langsung dalam setiap tahapan kegiatan turut memastikan kelancaran jalannya program serta memungkinkan pemantauan yang sistematis terhadap dampak konsumsi teh daun salam. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki makna strategis tidak semata sebagai sarana edukasi kesehatan, melainkan juga sebagai bentuk upaya preventif yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui integrasi pengetahuan tradisional berbasis kearifan lokal dengan pendekatan kesehatan modern yang bersifat holistik dan berkelanjutan (Ramadani, 2018). Namun, keberlanjutan program masih menghadapi tantangan yaitu belum optimalnya sarana dan prasarana, Selain keterbatasan waktu pelaksanaan KKN KelompokUniversitas Muhammadiyah Lamongan yang bersifat temporer, keberlanjutan program memerlukan dukungan jangka panjang dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, kalangan akademisi, serta kelompok masyarakat. Kolaborasi lintas sektor tersebut diperlukan untuk menjamin tersedianya fasilitas, pendampingan, dan monitoring secara rutin sehingga hasil kegiatan tidak berhenti hanya pada fase implementasi awal. Lebih lanjut, penyusunan modul edukasi dan pelatihan yang berkesinambungan menjadi instrumen penting dalam memastikan keterampilan pembuatan sekaligus pemanfaatan teh daun salam dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dan terus mengalami pengembangan. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat basis pengetahuan masyarakat, meningkatkan kemandirian dalam pemanfaatan sumber daya lokal, serta mendorong terciptanya inovasi berkelanjutan dalam bidang kesehatan berbasis tanaman herbal (Susaldi, Rahayu & Okstoria, 2023).



Gambar 3. Hasil Teh dari Daun Salam

Gambar tersebut merepresentasikan keluaran nyata dari kegiatan pelatihan, yaitu terciptanya produk teh daun salam siap konsumsi yang berhasil dikemas secara mandiri oleh para peserta. Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3, produk teh tersebut dikemas dalam wadah transparan sederhana dengan tambahan label identitas sebagai penanda produk. Kemasan tersebut tidak hanya berfungsi menjaga kebersihan, mutu, dan daya tahan teh herbal, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun citra serta identitas merek bagi produk khas Desa Garung. Kehadiran produk ini mencerminkan bentuk konkret pemberdayaan masyarakat, di mana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan berhasil ditransformasikan menjadi produk dengan nilai guna sekaligus nilai ekonomi, sehingga berpotensi memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Lebih jauh, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek promotif kesehatan melalui pemanfaatan tanaman herbal, tetapi juga membuka peluang bagi tumbuhnya ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Masyarakat yang semula berposisi sebagai konsumen pasif kini bertransformasi menjadi produsen aktif yang mampu mengolah daun salam menjadi produk teh herbal dengan kemasan layak jual (Gambar 3). Inovasi produk ini dapat dipandang sebagai titik awal strategis dalam pengembangan usaha mikro skala rumah tangga yang selaras dengan prinsip pemberdayaan masyarakat berkelanjutan, sekaligus mendukung terwujudnya kemandirian ekonomi berbasis sumber daya lokal (Susaldi, Rahayu & Okstoria, 2023).

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan edukasi yang disertai dengan praktik langsung pembuatan teh daun salam di Desa Garung telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman herbal lokal serta potensi manfaat kesehatannya. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan berbasis sumber daya alam setempat, tetapi juga menciptakan peluang pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan produk herbal yang memiliki nilai komersial dan daya saing. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dipandang sebagai model intervensi yang mampu mengintegrasikan aspek promotif dan preventif dalam bidang kesehatan dengan penguatan kapasitas ekonomi masyarakat, sekaligus mendukung pembangunan berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan. Ke depannya, disarankan agar program serupa terus dilanjutkan dan diperluas cakupannya dengan memperhatikan perbaikan terhadap keterbatasan sarana pendukung serta penguatan strategi edukasi yang lebih sistematis. Upaya pengembangan yang berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas program, memperluas jangkauan penerima manfaat, sekaligus memastikan bahwa potensi daun salam dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber daya lokal yang mendukung kesehatan masyarakat dan kemandirian ekonomi desa (Sartika & Vebi, 2020).

SIMPULAN

Pelaksanaan rangkaian kegiatan berupa seminar, penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, serta praktik pembuatan teh daun salam yang diinisiasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan di Desa Garung, Kecamatan Sambeng, Kabupaten Lamongan terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dalam dimensi kesehatan maupun sosial-ekonomi.

Dari perspektif kesehatan, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi masyarakat mengenai khasiat daun salam sebagai tanaman herbal, tetapi juga memperluas pemahaman tentang peranannya dalam menurunkan tekanan darah, menjaga kestabilan kadar

glukosa, serta mencegah berbagai komplikasi metabolik. Temuan ini konsisten dengan sejumlah kajian ilmiah yang mengonfirmasi bahwa kandungan bioaktif dalam daun salam, seperti flavonoid, tanin, dan antioksidan, memiliki potensi farmakologis sebagai agen antihipertensi sekaligus hipoglikemik. Sinergi antara praktik berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan pengobatan tradisional dengan pendekatan medis modern yang diintegrasikan dalam program ini mencerminkan arah positif menuju penguatan sistem pelayanan kesehatan yang holistik, inklusif, dan berkelanjutan.

Sementara itu, dari sisi sosial-ekonomi, kegiatan ini telah mendorong lahirnya inovasi berupa produk teh daun salam siap konsumsi yang dikemas secara mandiri oleh para peserta. Produk tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana promotif kesehatan, melainkan juga memberikan nilai tambah ekonomis dengan membuka peluang terbentuknya usaha mikro berbasis potensi lokal. Kehadiran produk ini menjadi bukti konkret transformasi masyarakat dari konsumen pasif menjadi produsen aktif yang berdaya saing, sekaligus menandai lahirnya pemberdayaan yang substantif dan berkelanjutan. Lebih jauh, capaian ini dapat dipandang sebagai fondasi strategis dalam pengembangan wirausaha herbal tradisional skala rumah tangga yang selaras dengan prinsip pembangunan berbasis komunitas. Namun demikian, keberlanjutan program masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya keterbatasan sarana dan prasarana, serta sifat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bersifat temporer. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, kalangan akademisi, serta kelompok masyarakat, guna menjamin keberlangsungan fasilitas, pendampingan, dan mekanisme monitoring yang konsisten. Selain itu, pengembangan modul edukasi dan penyelenggaraan pelatihan berkesinambungan merupakan instrumen penting agar keterampilan masyarakat dalam mengolah serta memanfaatkan daun salam dapat diwariskan, ditingkatkan, dan diperluas secara generasi ke generasi.

SARAN

Pembuatan teh celup kersen sebagai alternatif untuk menurunkan kadar gula darah dapat dilakukan adanya bimbingan perizinan kepada mitra untuk mengurus perizinan menuju PIRT atau sertifikat halal agar produk bisa dipasarkan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, N., Mulyadi, D., & P. (2023). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Simone Accessary Collection Cicadas. Jurnal Tadbir Peradaban, 3(3), 204–210. https://doi.org/10.55182/jtp.v3i3.318

Cita, E.E., Dewi, N. & S. (2022). Konsumsi Daun Salam Terhadap Kadar Kolesterol Total Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II (DM Tipe II). Jurnal Kesehatan Madani Medika, 12(2), 179–186. https://doi.org/10.36569/jmm.v12i2.201

Hidayati, N. R., Indawati, I., Setyaningsih, I., Sulastri, L., Indriaty, S., Ahidin, D., & Nabila, S. P. (2025). Penyuluhan Pemanfaatan dan Pembuatan Teh Celup Daun Salam (Syzygium polyanthum) di Desa Bode Lor. Urnal SOLMA, 14(2), 2562–2568. https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18902

Informatika, K. K. dan. (2022). Panduan Strategi Pemasaran Digital untuk UMKM. https://www.kominfo.go.id/content/detail/27527/kominfo-susun-strategidorong-umkm-masuk-platform-digital/0/sorotan_media

Kiptiah, M., Hairiyah, N & Rahma, A. S. (2020). Proses Pembuatan Teh Daun Salam (Syzygium Polyanthum) dengan Perbandingan Daun Salam Muda dan Daun Salam Tua. Jurnal Teknologi Dan Analisis Industri, 9(1), 23–30. https://doi.org/10.34128/jtai.v7i2.130

Lubis, M.F., Suwarno, & Ritonga, H. M. (2022). The Effect of Service Quality and Price on Customer Satisfaction of PT. Alam Jaya Wira Sentosa Padang Sidimpuan. Britain International of Humanities and Social Sciences (BIoHS) Journal, 4(2), 270–281. https://doi.org/10.33258/biohs.v4i2.655

Purkon, D. B., Trinovani, E., Herdiana, I., Ansyirohanisa, A., Syahla, N., Selvatiany, N., Khairunnisa, N., Zaelani, M. A., Padilah, I. S. N., Arnella, K., Fadhlillah, F. M., & Febriyanti, L. (2023). Pendampingan Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Sediaan Teh Celup dari Daun Salam dan Kombinasi Herbalnya, serta Pemeriksaan Tekanan dan Kadar

Gula Darah pada Mitra Kelompok PKK di Kelurahan Palasari Kecamatan Cibiru. Jurnal SOLMA, 12(3), 1220–1236. https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13005

Purwono, J., Sari, R., & Nurjannah, S. (2024). Pengaruh Rebusan Daun Salam (Syzigium Polyanthum) Terhadap Penderita Hipertensi. Jurnal Wacana Kesehatan, 9(1), 9–17. https://doi.org/10.52822/jwk.v9i1.650

Ramadani, A. (2018). Efektivitas Teh Herbal Daun Salam dalam Menurunkan Kadar Asam Urat pada Mencit (Mus musculus). Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 7(1), 12-18.

Rindayanti, M.F., Azani, E., Juliana & Parwati, D. (2025). OBSERVASI KLINIS EFEKTIVITAS SEDUHAN DAUN SALAM (SYZYGIUM POLYANTHUM (WEIGHT) WALP) PADA PENURUNAN KADAR KOLESTEROL PADA PASIEN HIPERKOLESTEROLEMIA. Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer, 5(4), 1–13. https://doi.org/10.59894/jpkk.v5i4.1029

Sartika, D., & Vebi, W. O. (2020). Efektivitas Senam Lansia (Lanjut Usia) Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 15(1), 1–5. https://doi.org/10.35892/jikd.v15i1.306

Susaldi, S., Rahayu, P., & Okstoria, M. R. (2023). Penerapan Senam Hipertensi dan Rebusan Air Daun Salam untuk Hipertensi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas, 2(2), 182–189. https://doi.org/10.53801/jpmsk.v2i2.104

Susiani, E. F., Wati, H. ., Hidayati, R. ., Rahmadina, A. ., Syahfari, I. ., Iedliany, F. ., & Aji, I. A. B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Daun Salam Sebagai Terapi Tambahan Pada Pengobatan Penyakit Degeneratif (di RT.02 RW.01 Kelurahan Sei. Besar Kota Banjarbaru). Majalah Cendekia Mengabdi, 1(2), 31–37. https://doi.org/10.63004/mcm.v1i2.130

Wahyudi, A. F., Zahra, F., Shalsabila, N., & Na'imi, N. (2024). Studi Literatur: Daun Salam (Syzygium polyanthum), Bumbu Dapur dengan Banyak Khasiat Pengobatan. Kesehatan Tambusai, 5(4), 13440–13449. https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.36981

Wahyudi, Pulungan, D.R.A., Syahfitri, D., Adelia, D & Salsabila, R. . (2024). Daun Salam (Syzygium polyanthum) Rempah Khas Indonesia dengan Berbagai Manfaat Farmakologi: Literature Review. Indonesian Journal of Pharmaceutical Education, 4(3), 423–437. https://doi.org/10.37311/ijpe.v4i3.28452

Widiastuti, T. C., Rahayu, T. P., Lestari, A., & Kinanti, A. P. (2023). Uji Aktivitas Antidiabetes Kombinasi Ekstrak Terstandar Daun Salam (Syzigium polyanthum Walp.) dan Daun Ganitri (Elaeocarpus ganitri Roxb.) Pada Tikus Putih (Rattus norvegicus) Jantan Galur Wistar yang Diinduksi Streptozotosin. Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research, 8(1), 92–105. https://doi.org/10.20961/jpscr.v8i1.64765

Yulion, R., Perawati, S., Evendi, A., & Kurniawati, A. (2022). Edukasi dan Sosialisasi Obat Tradisional Berbasis Tanaman Obat Keluarga Dengan Pemanfaatan Daun Salam (Syzygium polyanthum) Sebagai Obat Anti Hipertensi dan Anti Kolesterol. Martabe Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(4), 1306–1312. https://doi.org/10.31604/jpm.v5i4.1306-1312